

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan rancangan penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan langkah analisis data untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial remaja berdasarkan gender.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *quantitative research* karena menekankan analisis pada data yang berisi angka-angka atau nilai (Creswell, 2012). Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan untuk memperoleh gambaran secara empirik mengenai perbedaan perilaku prososial pada remaja berdasarkan gender yang memerlukan pengukuran dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dalam menggunakan perhitungan statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif. Metode komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih dari suatu variabel dalam hal penyebab (variabel independen) yang sudah terjadi (Creswell, 2012). Metode penelitian komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan perilaku prososial remaja berdasarkan gender peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandung.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross-sectional survey*, yaitu peneliti mengumpulkan data pada satu waktu. Desain *cross-sectional survey* memiliki keunggulan membandingkan dua atau lebih kelompok dalam hal sikap, keyakinan, pendapat, atau praktik dalam waktu singkat (Creswell, 2012). Penggunaan *cross-sectional survey* design dipilih untuk mengukur perilaku populasi mengenai perbandingan perilaku prososial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung melalui angket atau kuesioner.

3.2 Partisipan dan Sampel Penelitian

Partisipan dan sampel merupakan salah satu bagian yang penting dari sebuah penelitian. Partisipan penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan peserta didik SMP Negeri 19 Bandung kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah

peserta didik 296, peserta didik laki-laki berjumlah 138 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 158 orang.

Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang direncanakan untuk dipelajari dan digeneralisasikan oleh peneliti (Creswell, 2012). Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*, dalam pendekatan ini peneliti memilih individu karena mereka tersedia, dan mewakili berapa dari karakteristik yang ingin dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2012). Jenis *non probability sampling* yang akan digunakan adalah *convenience sampling* yaitu peneliti memilih partisipan karena mereka bersedia dan tersedia untuk diteliti. Dalam hal ini peneliti tidak dapat mengatakan dengan yakin bahwa individu tersebut dapat mewakili populasi. Namun, sampel dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2012). Penggunaan teknik ini didasarkan karena kondisi pandemic yang membatasi pertemuan secara langsung, kesediaan partisipan untuk mengisi kuesioner, serta keterbatasan waktu penelitian. Penggunaan *convenience sampling* dilakukan untuk menguji, mengukur dan mendapatkan data mengenai perbandingan perilaku prososial peserta didik kelas XIII.

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022. Pemilihan partisipan didasarkan pada hal berikut.

- 1) Peserta didik kelas VIII secara umum berada dalam rentang remaja awal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Eisenberg & Morris (dalam Santrock, 2011, p. 257) bahwa perilaku prososial lebih sering terjadi pada masa remaja awal.
- 2) Peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah memperhatikan lingkungan disekitarnya dan adanya keinginan untuk menolong orang lain. Usia remaja SMP memasuki tingkat perkembangan perilaku prososial yang mulai menunjukkan respon simpati (Eisenberg N. , *The Development of Prosocial Behavior*, 1982).
- 3) Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 secara umum berada pada usia 13-15 tahun, dengan tugas perkembangan

masa remaja. Tugas perkembangan peserta didik remaja menurut Havighurst yang harus diselesaikan yaitu mampu membina hubungan yang baik dengan teman kelompok yang berlainan jenis, berperilaku dengan baik agar dapat diterima dalam lingkungan sosial dan mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap sosial (Hurlock, 1991).

Berikut ini merupakan tabel jumlah partisipan peserta didik kelas VIII Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Jumlah Partisipan Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandung

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	9	12	21
2.	VIII B	2	11	19
3.	VIII C	13	15	28
4.	VIII D	6	12	18
5.	VIII E	8	10	18
6.	VIII F	7	11	18
7.	VIII G	12	9	21
8.	VIII H	7	12	19
9.	VIII I	6	8	14
Jumlah		70	100	176

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa kuesioner yang akan diberikan langsung kepada subjek. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan skala sikap, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan sikap yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup, dengan menggunakan angket tertutup peserta didik dapat memilih alternative jawaban yang telah disediakan secara langsung. Skala penelitian yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu gejala atau fenomena (Djaali, 2008). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki lima alternatif jawaban untuk instrumen perilaku prososial yaitu (1) Selalu, (2) Sering, (3) Kadang-kadang, (4) Jarang, (5) Tidak Pernah. Penggunaan teknik berupa angket atau kuesioner ini bertujuan untuk mengukur dan menguji perbandingan perilaku prososial peserta didik kelas VIII.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian perilaku prososial didalamnya terdapat 35 butir pernyataan yang masing-masing mempersentasikan

enam aspek dari perilaku prososial (*sharing, helping, generosity, cooperating, honesty, donating*) dengan semua item yang bersifat positif atau *favorable*. Kemudian instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial peserta didik diadaptasi dan dikembangkan ulang oleh Sumantri (2016) dengan merujuk pada aspek-aspek perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kelas VIII.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian digunakan untuk memberikan informasi tentang pengukuran variabel yang sedang diteliti, penjabaran dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian pada indikator-indikator yang membentuk penelitian.

1. Perilaku prososial pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Eisenberg & Mussen (1989), perilaku prososial adalah aktivitas sukarela untuk membantu orang lain tanpa mempertimbangkan kepentingan pribadi. Perilaku prososial terdiri dari enam aspek, yaitu: (1) berbagi (*sharing*), kesediaan peserta didik dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang kesulitan; (2) kerjasama (*cooperating*), bentuk kesediaan peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ditandai dengan adanya rasa saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan saling menenangkan; (3) menolong (*helping*), kesediaan peserta didik untuk memberikan pertolongan kepada orang lain; (4) Bertindak jujur (*honesty*), kesediaan peserta didik untuk menyatakan atau melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh; (5) menyumbang (*donating*) yaitu suatu kesediaan peserta didik untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan secara sukarela; (6) dermawan (*generosity*) yaitu perilaku menolong yang dilakukan peserta didik dengan sadar dan memperlihatkan rasa kemanusiaan kepada yang lain yang membutuhkan secara ikhlas.

2. Gender

Manusia terbagi menjadi dua gender yaitu laki-laki dan perempuan. Gender diartikan sebagai perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan dalam segi nilai dan perilaku (Neufeldt., 1984). Gender adalah jumlah maskulinitas atau feminitas yang ditemukan pada seseorang (Ann Oakley, 1985). Gender

adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural.

3.3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun dengan kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang digunakan. Aspek yang digunakan adalah berdasarkan Eisenberg & Mussen (1982) yang terdiri dari enam aspek, yaitu berbagi (*sharing*), kerja sama (*cooperative*), menolong (*helping*), bertindak jujur (*honesty*), menyumbang (*donating*), dan kedermawanan (*generosity*). Kisi-kisi instrumen perilaku prososial dapat dilihat pada Table 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Berbagi (<i>sharing</i>)	Memberi tahu keadaan diri sendiri kepada orang lain dalam keadaan suka dan duka	1, 2	2
		Memberi informasi kepada orang yang kesulitan	3,4	2
2.	Kerjasama (<i>cooperating</i>)	Menyelesaikan pekerjaan kelompok secara bersama-sama	5,6	2
		Berkontribusi baik dalam hal tenaga maupun pikiran dengan orang lain	7,8,9	3
3.	Menolong (<i>helping</i>)	Peka terhadap orang yang membutuhkan bantuan	10,11	2
		Memberikan pertolongan tanpa berharap imbalan atau balasan	12, 13	2
		Memberikan pertolongan tanpa melihat siapa yang ditolong	14, 15	2
		Menawarkan bantuan kepada orang lain	16, 17	2
4.	Bertindak jujur (<i>honesty</i>)	Tidak melakukan kecurangan	18, 19	2
		Terbuka dan jujur	20, 21	2
		Menilai sesuatu dengan objektif	22, 23	2
		Memiliki kepercayaan kepada dan dipercaya oleh orang lain	24, 25	2
5.	Menyumbang (<i>donating</i>)	Bersedia untuk membagi pikiran dalam permasalahan yang sedang dialami orang lain	26, 27	2
		Membagikan tenaga atau materi untuk orang lain yang membutuhkan	28, 29, 30	3
6.	Dermawan (<i>generosity</i>)	Menggunakan harta yang dimiliki untuk kebaikan	31, 32	2

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
		Ikhlas terhadap pertolongan yang diberikan	33, 34, 35	3
Jumlah				35

3.3.3 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen perilaku prososial di uji secara empirik, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan yang bertujuan untuk mengukur pernyataan dan diukur dari segi kalimat, kata, serta istilah. Uji keterbacaan instrumen perilaku prososial dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Nahdlatul Ulama Darul Ma'arif Kaplongan Indramayu. Berdasarkan uji keterbacaan yang dilakukan kepada enam peserta didik, secara umum peserta didik dapat memahami keseluruhan item yang terdapat di dalam angket perilaku prososial, baik dari segi bahasa atau makna yang terdapat di dalam pernyataan instrumen perilaku prososial, oleh karena itu seluruh item pernyataan dapat digunakan dan dipahami oleh peserta didik kelas VIII.

3.3.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan instrumen penelitian mengenai instrumen yang digunakan. Validitas adalah pengembangan bukti suara untuk menunjukkan bahwa interpretasi tes sesuai dengan penggunaan yang diusulkan (Creswell, 2012). Sebagai alat bantu untuk menguji validitas item kuesioner pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Validitas item dilakukan dengan cara menganalisis daya pembeda dengan menggunakan pengujian *spearman*, dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

Jika $p \leq 0,05$ maka pernyataan dinyatakan valid

Jika $p \geq 0,05$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh nomor item yang berjumlah 35 dinyatakan valid dengan menunjukkan hasil signifikansi yaitu 0,000 hingga signifikansi paling tinggi yaitu 0,005 sehingga keseluruhan pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengungkapkan perbandingan perilaku prososial berdasarkan gender.

3.3.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data berarti instrumen yang dibuat tersebut sudah baik. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana skor tes dapat dipergunakan, konsisten, dan stabil di seluruh item tes (Sheperis, Drummond, & Jones, 2010). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Spearman Brown* dan metode *Split-half*, teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas dalam suatu tes yang mengukur perilaku atau sikap. Dalam memperkirakan reliabilitas split-half, sebuah tes dibagi menjadi dua bagian yang sebanding, dan kedua bagian tersebut diberikan bersamaan (Sheperis, Drummond, & Jones, 2010). Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS, digunakan sebagai alat bantu untuk menguji reliabilitas item pada kuisioner. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Kategori Derajat Keterandaian
> 0,90	Sangat Tinggi
0,80 - 0,89	Tinggi
0,70 - 0,79	Cukup
0,60 - 0,69	Rendah
< 0,59	Sangat Rendah

(Sheperis, Drummond, & Jones, 2010)

Hasil perhitungan dari pengujian reliabilitas instrumen perilaku prososial disajikan pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.877
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.856
		N of Items	17 ^b
	Total N of Items		35
Correlation Between Forms			.785
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.880
	Unequal Length		.880
Guttman Split-Half Coefficient			.877

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen perilaku prososial, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,880 yang berarti instrumen penelitian memiliki derajat keterandaian atau tingkat konsistensi yang tinggi sehingga instrumen perilaku

prososial dapat menghasilkan skor konsisten pada setiap item dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian yaitu diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket serta mempersiapkan penyebarannya secara online dengan menggunakan *google form*. Setelah itu peneliti menghubungi guru BK untuk membuat jadwal penyebaran instrumen. Setelah mendapatkan jadwal, guru BK membantu dengan menyebarkan *link google form* kepada wali kelas. Teknis mengisi instrumen dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan di setiap pernyataan yang terdapat dalam *google form*. Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Tahap terakhir yaitu mengolah data untuk memperoleh hasil dari tujuan pertanyaan penelitian.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Pada tahap verifikasi peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang dibutuhkan dan memeriksa data yang terkumpul apakah sesuai dengan jumlah responden yang diharapkan atau tidak. Selanjutnya peneliti menyesuaikan jawaban responden dengan petunjuk pengerjaan dan memberikan skor pada setiap item atau pernyataan yang telah diisi oleh seluruh responden sesuai dengan prosedur skoring yang telah ditentukan. Tahap akhir yang dilakukan responden adalah mengolah data dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS*.

3.5.2 Pedoman Penskoran

Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar untuk menentukan nilai sikap (Azwar, 2011). Skala likert dalam penelitian ini terdapat lima alternative jawaban yaitu Selalu (SL) dengan skor 5, Sering (SR) skor 4, Kadang-kadang (KK) dengan skor 3, Jarang (J) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1 dan kategori skala *favourable* (bersifat positif).

Kriteria skor “Selalu” jika responden melakukan perilaku setiap hari dalam seminggu terakhir. Kriteria skor “sering” jika responden melakukan perilaku agresif sebanyak 4-5 kali dalam seminggu terakhir. Kriteria skor “kadang-kadang” jika responden melakukan tindakan agresif sebanyak 2-3 kali dalam seminggu. Kriteria skor “jarang” jika responden melakukan tindakan sebanyak satu kali dalam seminggu. Kriteria skor “Tidak Pernah” jika responden tidak melakukan agresivitas dalam seminggu terakhir.

3.5.3 Kategorisasi Data

Data yang telah dihasilkan melalui penyebaran instrumen penelitian dilakukan verifikasi terlebih dahulu untuk dilihat apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak, hasil dari verifikasi semua data yang terkumpul layak untuk diolah. Kategorisasi dan penafsiran data perilaku prososial peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk menginterpretasikan hasil atau jumlah serta makna skor yang diperoleh untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku prososial peserta didik.

Tahap kategorisasi ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen atau kuesioner yang sudah dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung dengan cara menjumlahkan skor seluruh item, kemudian dibagi banyaknya jumlah item yaitu 35.

Tabel 3.5 Kategorisasi Skor Perilaku Prososial

Skor	Kategori
5	Sangat Tinggi
4	Tinggi
3	Sedang
2	Rendah
1	Sangat Rendah

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung perilaku prososial secara umum kemudian tingkat perilaku prososial berdasarkan aspek dan perbandingan berdasarkan gender. Hasil penelitian akan dilakukan dengan uji statistika non parametrik dua sample independen yaitu Mann Whitney U-test. Teknik statistik ini menguji perbedaan antara dua kelompok independen dengan skala data variabelnya ordinal atau interval tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji Mann Whitney U-test akan dinyatakan signifikan apabila $p \text{ value} < 0,05$.